

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Soekarwati (2007) mengatakan bahwa pertanian merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan tanaman dan lingkungan yang bertujuan untuk memberikan suatu *output* atau produk. Peran pertanian ialah sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional khususnya pada ketersediaan tenaga kerja dan pangan nasional, hal ini didukung dengan sektor pertanian dapat menyerap tenaga kerja yang cukup besar dengan jumlah 42,3 juta atau setara dengan 44,5 % total tenaga kerja di Indonesia dan luas lahan pertanian nasional yang berperan besar dengan luasan sebesar 54,76 juta ha.

Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia mengatakan bahwa sub sektor yang termasuk dari pertanian yaitu perkebunan. Dalam hal ini kelapa sawit menjadi komoditi perkebunan terpenting dalam perekonomian nasional. Kelapa sawit mampu bertahan dalam berbagai keadaan seperti krisis ekonomi Indonesia pada akhir dekade lalu, dari luas lahan perkebunan kelapa sawit pun mengalami peningkatan dari tahun per tahun. Perkembangan luasan lahan kelapa sawit dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1. Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)

Tahun	Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia (Ha)
2017	14.048.722
2018	14.326.350
2019	14.456.611
2020	14.858.300
2021	15.081.021

Tabel diatas mendeskripsikan yaitu luas lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dengan nilai peningkatan sebesar 7,35% dimulai dari tahun 2017 sampai 2021. Rata-rata luas perkebunan kelapa sawit Indonesia sebesar 14.554.201 ha. Perkebunan kelapa sawit berkembang di berbagai wilayah yaitu di 22 provinsi dari 33 provinsi yang ada di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat di perkebunan kelapa sawit terdapat khususnya di pulau Sumatera dan Kalimantan. Dua pulau ini merupakan pusat perkebunan kelapa sawit di Indonesia dengan persentase sebesar 90 % perkebunan berada di

kedua pulau tersebut dan penghasil minyak sawit mentah (*crude palm oil*) dengan persentase 95% di Indonesia. Saat ini rasio terbesar dari perkebunan kelapa sawit merupakan perkebunan rakyat dengan persentase sebesar 53%, kemudian perkebunan swasta dengan persentase sebesar 42% dan perkebunan negara dengan persentase sebesar 5%, diketahui produksi CPO di Indonesia akan diperkirakan mencapai 42 juta ton, Purba (2017)

Bintariningtyas dkk (2021) mengatakan bahwa provinsi Kalimantan Tengah merupakan penghasil minyak sawit terbesar kedua di Indonesia dalam hal kontribusi terhadap produksi minyak sawit nasional. Luasan lahan Provinsi Kalimantan tengah sebagian besar dikuasai oleh perusahaan besar swasta (PBS) dan kontribusi pada produksi kelapa sawit memiliki persentase sebesar 15,12% terhadap produksi sawit Indonesia dan masuk ke dalam peringkat produksi terbanyak kedua setelah provinsi Riau. Berikut merupakan tabel peringkat 5 besar produksi kelapa sawit yang ada di Indonesia.

Tabel 1.2. Peringkat 5 (lima) Besar Produksi Kelapa Sawit Indonesia

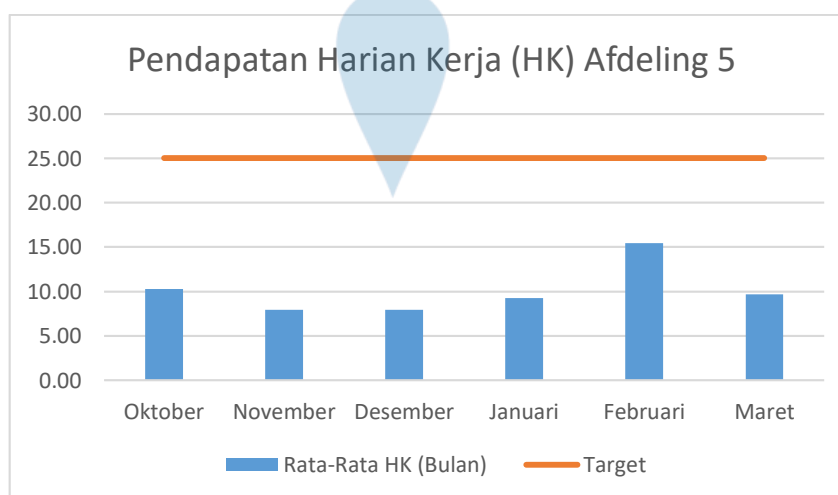
Provinsi	Kontribusi Terhadap Total Nasional Produksi (%)	Produksi (Jutaton)	
		2016	2017
Riau	22,40 %	7,42	7,73
Kalimantan Tengah	15,12 %	4,26	5,21
Sumatera Utara	12,02 %	3,98	4,14
Sumatera Selatan	9,98 %	2,93	3,10
Kalimantan Timur	7,53 %	2,36	2,59

PT Persada Sejahtera Agro Makmur merupakan perusahaan yang terletak di provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Desa Rantau Bangkiang, Kecamatan Sanaman Mantikei, Kabupaten Katingan. Perusahaan ini memproduksi minyak sawit mentah (*crude palm oil*) dan *palm kernel* (PK). Beberapa manfaat dari minyak CPO yaitu sebagai bahan baku dari berbagai industri seperti sabun, kosmetik, mentega, minyak goreng, tekstik, biodiesel, dan lain-lain. Dilihat dari perkembangan kebutuhan minyak kelapa sawit untuk bahan baku industri dunia maka dapat dipastikan *demand* pada tiap tahun akan semakin meningkat diimbangi dengan peningkatan jumlah penduduk dunia.

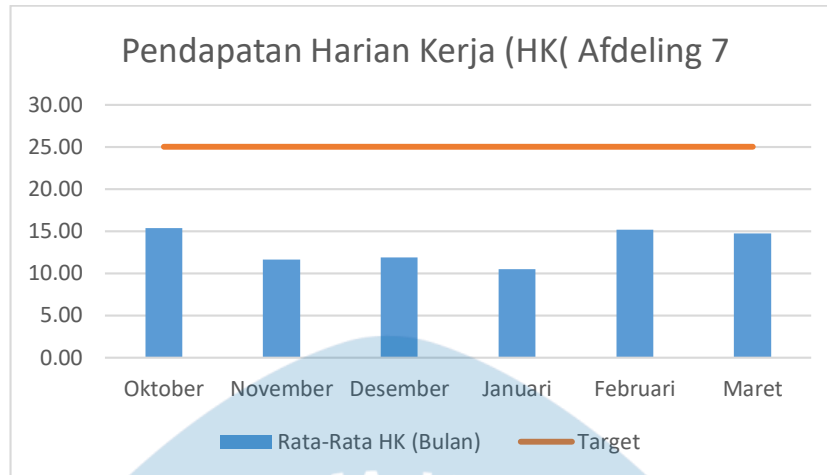
Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam perusahaan perkebunan. Tenaga kerja merupakan faktor produksi terpenting dalam proses produksi (Bukit dkk, 1984). Manajemen produktivitas tenaga kerja yang baik dapat mengurangi tingkat kesalahan tenaga kerja dalam memanen kelapa sawit dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja agar minyak kelapa sawit yang dihasilkan berkualitas baik, sehingga lebih mudah mencapai tujuan dari perusahaan (Lubis, 2018).

Karyawan panen di PT Persada Agro Makmur khususnya di lokasi panen memiliki peranan penting dalam tercapainya basis atau target harian kerja (HK) yang akan didapatkan dalam sehari. Dalam setiap Afdeling akan ditentukan target yang akan dicapai untuk memenuhi pendapatan perusahaan. Untuk mendapatkan target yang cukup salah satu bagian terpenting untuk melakukan panen tandan buah segar (TBS) ialah karyawan panen.

Karyawan panen dalam melakukan aktivitas panen di lokasi akan melakukan beberapa proses kegiatan seperti pruning, pemotongan tandan buah segar (TBS), pengangkutan tandan buah segar ke tempat pengumpulan hasil (TPH), dan pengutipan brondolan. Kegiatan ini merupakan proses yang dilakukan sebelum tandan buah segar akan di angkut ke pabrik kelapa sawit (PKS). Karyawan panen akan melakukan kegiatan panen untuk memenuhi harian kerja (HK) yang akan dihitung untuk pendapatan (gaji) yang didapatkan selama sebulan. Berikut merupakan *output* harian kerja (HK) dari karyawan panen pada bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023 di kebun 2 Afdeling 5 dan afdeling 7.



Gambar 1.1. Output Harian Kerja (HK) Kebun 2 di Afdeling 5 di Bulan Oktober Tahun 2022 Hingga Maret 2023



Gambar 1.2. Output Harian Kerja (HK) Kebun 2 di Afdeling 7 di Bulan Oktober Tahun 2022 Hingga Maret 2023

Grafik *output* harian kerja (HK) diatas merupakan data yang didapatkan pada bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023 pada afdeling 5 dan afdeling 7. Diketahui bahwa harian kerja rata-rata yang harus didapatkan pada 6 (enam) bulan yaitu sebanyak 25 harian kerja (HK). Namun, dalam kegiatan panen yang dilakukan karyawan yang dilakukan dalam rata-rata selama 6 (bulan) belum memenuhi harian kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Rata-rata tertinggi karyawan dalam mendapatkan hasil panen masing-masing sebesar 13 dan 10 harian kerja (HK). Rata-rata pendapatan harian kerja yang didapataka dalam tiap periode (bulan) akan ditampilkan pada Tabel 1.3 dan 1.4.

Tabel 1.3. Rata-Rata Pendapatan Harian Kerja (HK) Afdeling 5

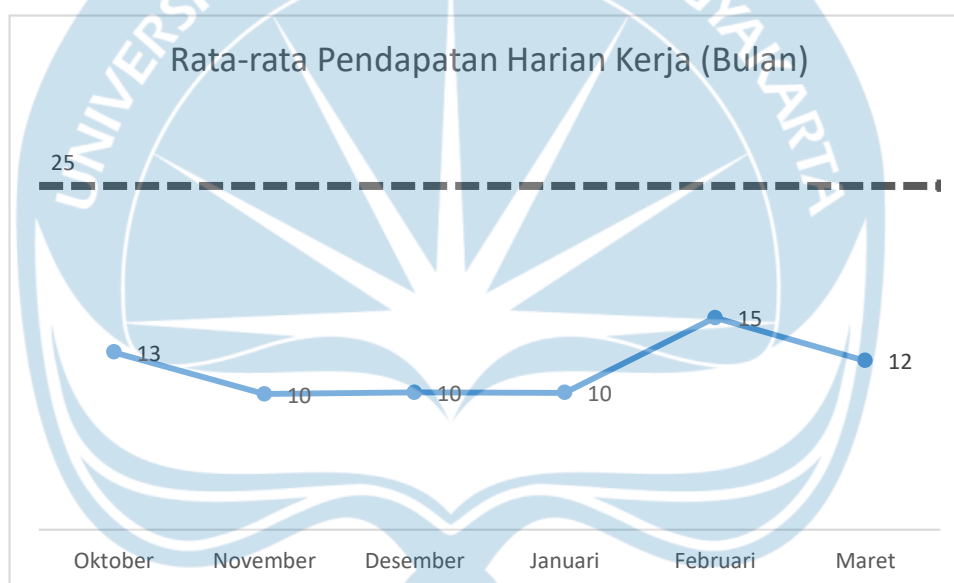
Pendapatan Harian Kerja (HK) Afdeling 7 (Bulan)	Rata-Rata (HK)
Oktober	15
November	12
Desember	12
Januari	10
Februari	15
Maret	15

Berikut merupakan rata-rata pendapatan harian kerja (HK) pada afdeling 7 yang ditampilkan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Rata-Rata Pendapatan Harian Kerja (HK) Afdeling 7

Pendapatan Harian Kerja (HK) Afdeling 7 (Bulan)	Rata-Rata (HK)
Oktober	10
November	8
Desember	8
Januari	9
Februari	15
Maret	10

Berdasarkan data pendapatan rata-rata selama 6 (enam) bulan yang telah didapatkan, maka hasil yang didapatkan akan di gambarkan melalui grafik pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Rata-Rata Pendapatan Harian Kerja (Bulan)

Dari pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan panen yang dilakukan selama 6 (enam) bulan rata- rata keseluruhan belum mencapai target yang sebenarnya. Hal ini jika semakin berlanjut dapat menimbulkan masalah dalam pencapaian target perusahaan yang ingin dicapai.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada penelitian ini ialah kurang maksimalnya target panen pokok kelapa sawit yang mana aktivitas panen diawali dengan proses pruning, pemotongan buah, pengangkutan buah ke TPH, dan pengutipan brondolan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menemukan akar permasalahan yang ada pada proses panen di Kebun 2 agar target yang diberikan dapat terpenuhi dengan mempertimbangkan target karyawan panen.
- b. Memaksimalkan proses panen karyawan dimulai dari proses pruning, pemotongan buah, pengangkutan buah ke TPH, dan pengutipan brondolan dengan pertimbangan *critical success factor* (CSF) yaitu meningkatkan target harian kerja (HK) pada tiap periode (bulan) melalui pengurangan waktu siklus dengan persentase minimal 35%.

1.4 Batasan Masalah

Menghindari pengertian yang keliru dalam menganalisis objek penelitian serta kesadaran dalam keterbatasan penulis, maka dilakukan batasan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Batasan masalah yang dihadapi adalah:

- a. Waktu penelitian yang dilakukan sesuai dengan kegiatan magang TA yaitu pada tanggal 10 Oktober 2022 sampai 9 Maret 2023.
- b. Pengamatan waktu tenaga kerja panen dilakukan pada Kebun II khususnya di Afdeling 5 dan Afdeling 7 dengan pengambilan sampel per blok 2 lorong dengan jumlah 32 pokok kelapa sawit
- c. Pengamatan tenaga kerja panen dimulai pada pukul 06.30 s/d 14.00 WIB
- d. Pengamatan menyesuaikan hari kerja PT Persada Sejahtera Agro Makmur yaitu Senin s/d Sabtu.
- e. Pengambilan data disesuaikan dengan kondisi cuaca pada saat penelitian.